

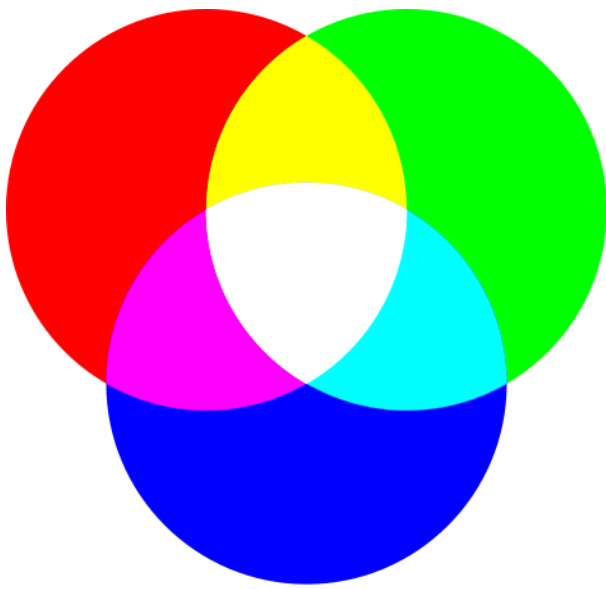


[Beranda](#) / [Academy](#) / [Belajar Dasar Pemrograman Web](#) / Menetapkan Nilai Warna

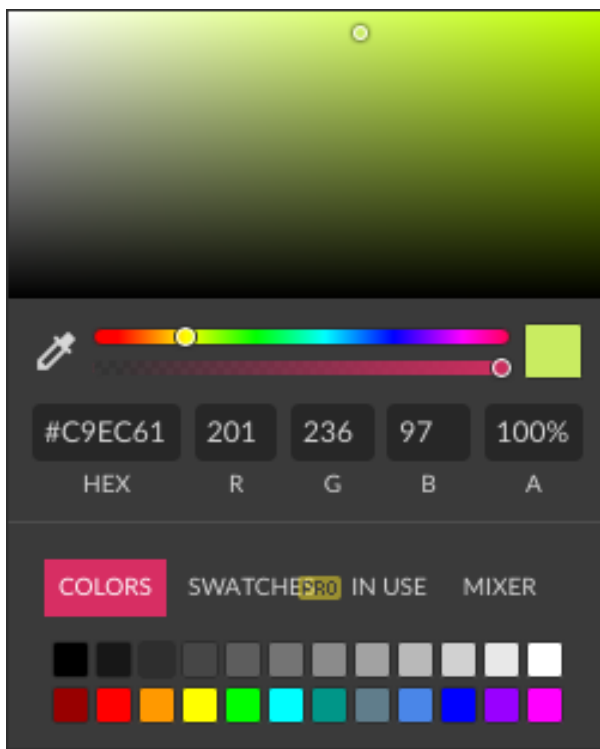
Menetapkan Nilai Warna

Setiap warna pada layar komputer kita terdiri dari campuran warna merah, hijau, dan biru. Layar komputer dibuat dari ribuan kotak kecil yang biasa disebut pixel. Ketika layar monitor tidak menyala maka pixel pun tidak akan menyala. Ketika layar monitor menyala, tiap pixel dapat menghasilkan warna yang berbeda sehingga dapat menampilkan gambar.

Di dalam pixel terdapat tiga buah lampu kecil berwarna merah, hijau, dan biru. Ribuan warna dapat dihasilkan dari kombinasi tiga warna tersebut.

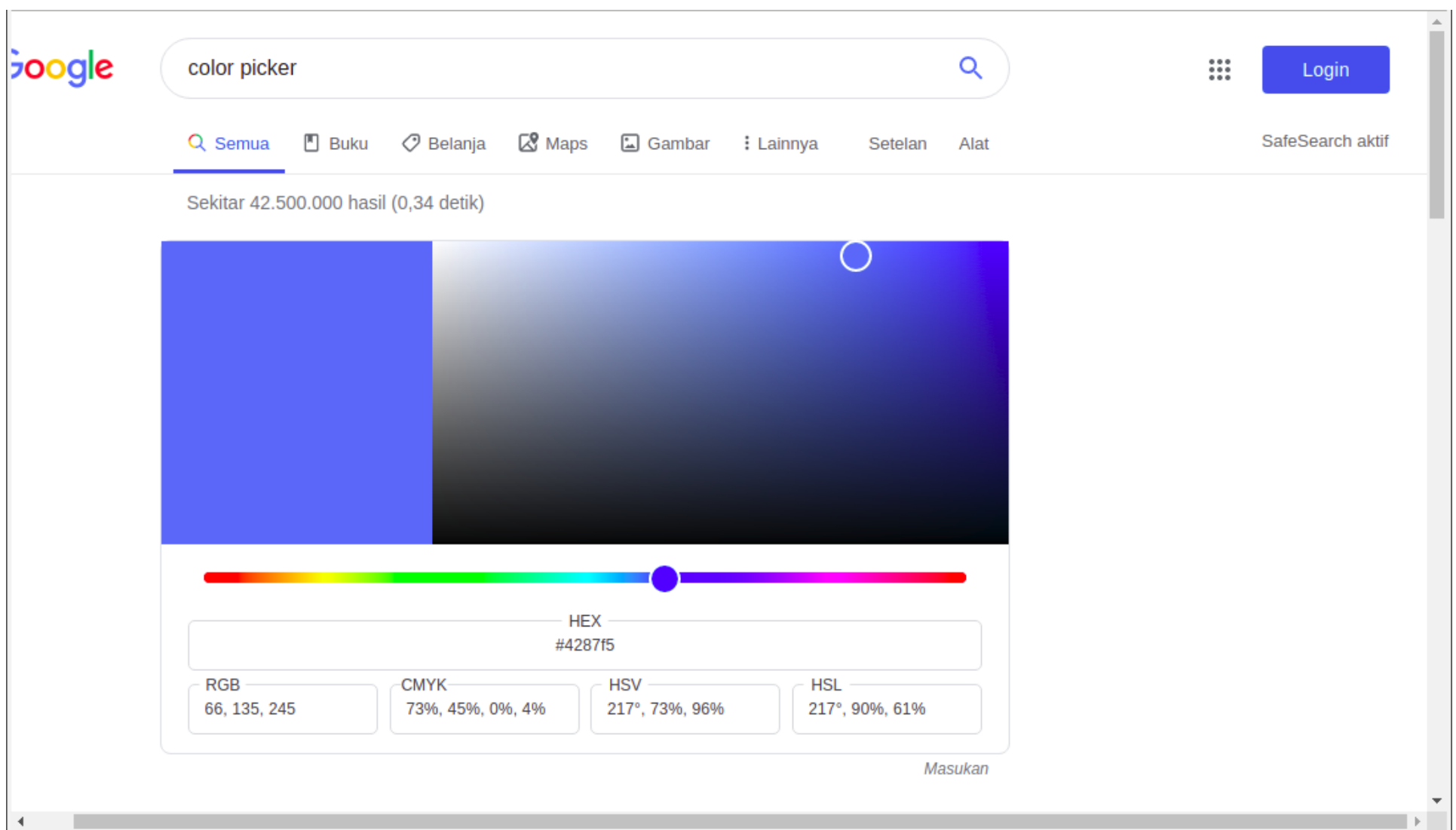


Ketika ingin menetapkan warna, kita tidak perlu menghafal kombinasi dari ketiga warna tersebut. Banyak pemilih warna yang dapat membantu kita dalam menetapkan warna yang diinginkan. Contohnya seperti *color picker* yang ada pada Photoshop, GIMP atau Gravit Designer.



Kita bisa melihat nilai RGB melalui *color picker*. Lantas bagaimana jika kita tidak memiliki aplikasi design seperti yang telah disebutkan tadi? Tenang, sekarang color picker banyak tersedia *online*, bahkan ketika kita menuliskan “color picker” pada Google Search, tools tersebut tersedia pada hasil pencariannya.





Untuk menetapkan nilai warna pada CSS kita dapat menggunakan *Numeric Value* dan *Predefined Color Name*. Apa sih maksud kedua hal tersebut? Mari kita bahas satu persatu yah.

Numeric Value

Cara yang paling banyak digunakan dalam menetapkan warna adalah dengan menggunakan *numeric value*. Apa pasal? Dengan menggunakannya kita dapat menentukan warna yang kita inginkan dengan tepat. Terlebih dengan bantuan *color picker* maka kita tak perlu repot memahami dan mencari nilai kode warna secara manual.

Berikut contoh penulisan nilai warna pada CSS dengan numeric value:

```
1. /* Warna hijau menggunakan format RGB */
2. color: rgb(78,231,23);
3.
4. /* Warna hijau Menggunakan format HEX */
5. color: #4ee717;
6.
7. /* Warna hijau menggunakan format HSL (hanya di CSS3)*/
8. color: hsl(104, 82%, 50%);
```

Kode tersebut merupakan nilai warna hijau yang dituliskan dalam beberapa format. Dari kode tersebut kita tahu tidak hanya format RGB yang dapat digunakan dalam menetapkan warna. Selain RGB ada juga format Hex dan HSL (Hue, Saturation, Light).

Predefined Color Name





1. `color: black;`
2. `color: white;`
3. `color: blue;`

Dengan menggunakan kata tentu kita dapat lebih mudah dan cepat dalam menentukan warna, tetapi mungkin hanya warna dasar yang sudah kita hafal. Faktanya, varian warna ada banyak jumlahnya! Hampir seluruh browser saat ini mendukung 140 nama warna, wow! Kita dapat melihat apa saja warna yang tersedia pada tautan berikut:

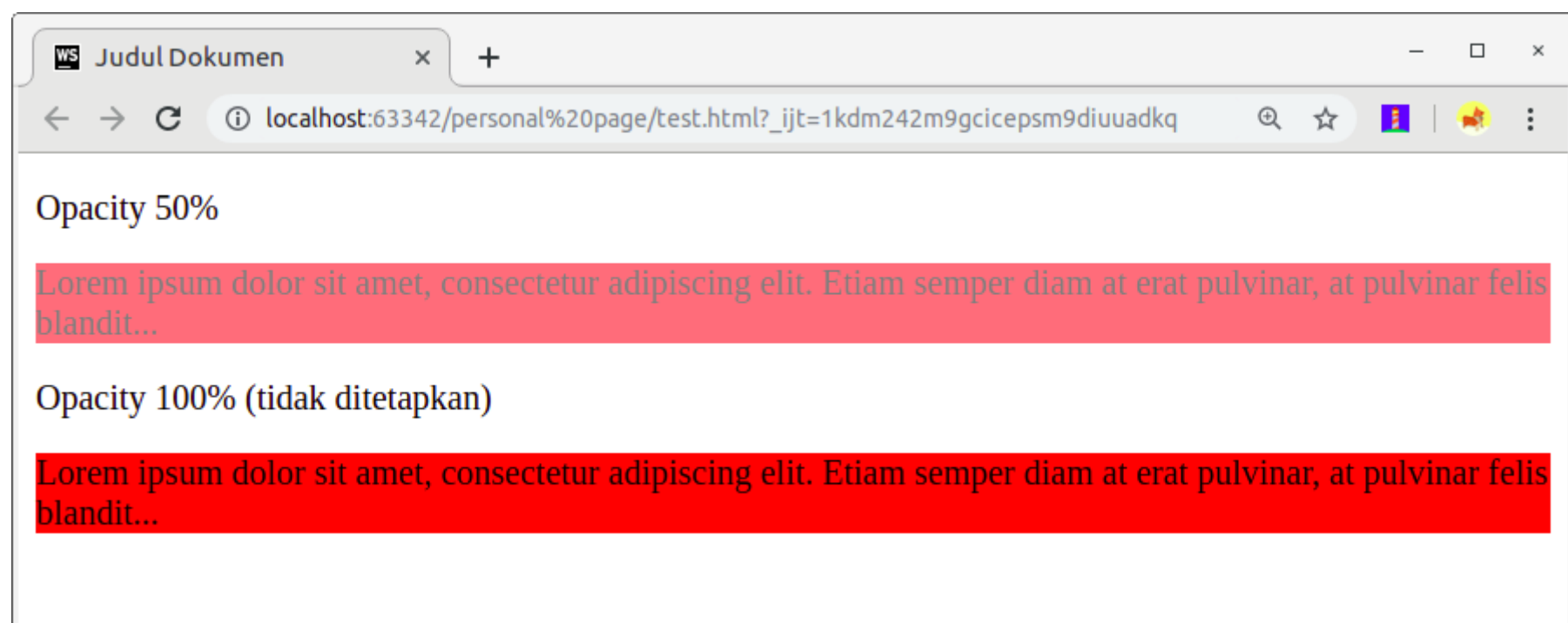
https://www.w3schools.com/colors/colors_names.asp.

Opacity

CSS3 mengenalkan properti `opacity` yang dapat menspesifikasikan nilai transparan pada elemen HTML. Nilai dari properti `opacity` merupakan angka desimal antara 0.0 hingga 1.0, jika kita menetapkan nilainya 0.5 itu berarti 50% transparan.

1. `div#opacity {`
2. `background-color: red;`
3. `opacity: 0.5;`
4. `}`

Jika elemen `div` menerapkan rule tersebut, maka akan tampak seperti ini:



Selain pada elemen, menetapkan `opacity` juga dapat kita lakukan pada warna. Untuk melakukannya, gunakan format `rgba` dan `hsla`, di mana format ini merupakan format `rgb` ditambahkan nilai `alpha`.

1. `p {`
2. `color: rgba(78,231,23, 0.5);`
3. `color: hsla(104, 82%, 50%, 0.5);`
4. `}`

← KEMBALI KE MATERI SEBELUMNYA

LANJUTKAN KE MATERI





Dicoding Space
Jl. Batik Kumeli No.50, Sukaluyu,
Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung
Jawa Barat 40123



Decode Ideas Discover Potential

> [Tentang Kami](#)

- [Blog](#)
- [Reward](#)
- [Showcase](#)
- [Hubungi Kami](#)
- [FAQ](#)

Penghargaan

